

TREN *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PT ASTRA AGRO LESTARI TBK PERIODE 2012 – 2016

**Marsel B. Robot
Rine Kaunang
Lorraine W. Th. Sondak**

ABSTRACT

The study aims to determine the trend of return on assets (ROA) at PT. Astra Agro Lestari Tbk from 2012 to 2016. The data used are secondary data, obtained in the form of data that has been collected, processed and published by other parties namely the Indonesia Stock Exchange in the form of data obtained from the corner of the Indonesia Stock Exchange in the Faculty of Economics and Business University Sam Ratulangi Manado. Data analysis used is descriptive data analysis method that is by describing an object so that can be drawn conclusion. This descriptive data analysis aims to determine the trend of return on assets (ROA) at PT Astra Agro Lestari TBK in 2012-2016 which will be presented in the form of tables and graphs. The results showed that Trends Return On Assets (ROA) at PT. Astra Agro Lestari, Tbk in 2013 there is a decrease in ROA from 2012, then in 2014 there is an increase compared to the year 2013. In 2015 there is a decrease in ROA from 2014, and in 2016 ROA increase in comparison to 2015. This decline occurred because the average CPO price drops. The fall in CPO prices leads to a decrease in gross revenues followed by a decrease in profits and will further lead to a decrease in ROA.

Keywords: trend return on assets (ROA), PT. Astra Agro Lestari Tbk, Manado

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tren *return on asset (ROA)* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2012 sampai 2016. Data yang digunakan adalah data sekunder, diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh pihak lain yaitu Bursa Efek Indonesia berupa data yang diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis data deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan suatu objek sehingga dapat ditarik kesimpulan. Analisis data deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui tren *return on asset (ROA)* pada PT Astra Agro Lestari TBK tahun 2012-2016 yang akan disajikan dalam bentuk Tabel dan Grafik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tren *Return On Asset (ROA)* pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk pada tahun 2013 terjadi penurunan ROA dari tahun 2012, kemudian pada tahun 2014 terjadi kenaikan dibandingkan dengan tahun 2013. Pada tahun 2015 terjadi penurunan ROA dari tahun 2014, dan pada tahun 2016 terjadi kenaikan ROA dibandingkan tahun 2015. Penurunan ini terjadi karena harga rata-rata CPO turun. Penurunan harga CPO menyebabkan penurunan pendapatan kotor diikuti oleh penurunan laba dan selanjutnya akan menyebabkan penurunan ROA.

Kata kunci: *Tren Return On Asset (Roa)*, PT Astra Agro Lestari Tbk, Manado

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam membangun perekonomian Indonesia adalah sektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Peran sektor pertanian dan perkembangan sektor pertanian Indonesia sangat diperlukan dalam upaya menurunkan kemiskinan. Pertumbuhan penduduk yang sangat cepat yang tidak diimbangi oleh teknik pertanian menyebabkan kekurangan. Hal ini juga menyebabkan penurunan produksi dan konsumsi. Sebagai negara berkembang dimana penyediaan lapangan kerja merupakan masalah yang mendesak, maka subsektor perkebunan mempunyai kontribusi yang cukup signifikan bagi Indonesia. Jumlah tenaga kerja yang terserap oleh subsektor perkebunan diperkirakan mencapai sekitar 17 juta jiwa. Jumlah lapangan kerja tersebut belum termasuk yang bekerja pada industri hilir perkebunan). Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang mempunyai kontribusi penting dalam hal penciptaan nilai tambah yang tercermin dari kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB) (Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2017).

Permasalahan yang dihadapi setiap perusahaan dalam menghadapi persaingan antara lain adalah mempertahankan tingkat keuntungan perusahaan. Keuntungan perusahaan yang diperoleh sangat mempengaruhi operasional perusahaan di periode yang akan datang. Tidak hanya itu, investor juga akan tertarik berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi. Tingkat keuntungan atau profitabilitas merupakan tingkat perolehan laba perusahaan dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkannya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Dalam kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan

perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Pengguna semua sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi (Susan, 2006). Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas salah satunya adalah *Return on Asset* (ROA). Rasio ROA membandingkan laba bersih dengan total aktiva perusahaan dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio ROA maka akan semakin tinggi keuntungan yang diterima perusahaan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan (Kasmir, 2008).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Tren *Return On Asset* pada PT Astra Agro Lestari Tbk dari Tahun 2012 sampai 2016?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Tren *Return On Asset* Pada PT Astra Agro Lestari Tbk dari Tahun 2012 sampai 2016.

Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan Informasi yang membantu perusahaan tentang keadaan dan kondisi perusahaan, serta dapat membantu dalam pembuatan kebijakan yang tepat guna mencapai tujuan perusahaan.
2. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti tentang Bursa Efek Indonesia, khususnya pada subsektor perkebunan.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat digunakan tambahan ilmu pengetahuan.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terletak di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Ditetapkannya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian, karena dengan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan tempat terjadinya transaksi saham serta produk lainnya. Perusahaan pertanian yang sudah *go public* atau menerbitkan sahamnya akan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sehingga data-data mengenai laporan keuangan perusahaan bisa didapat langsung melalui *website* Bursa Efek Indonesia atau mengunjungi langsung. Salah satunya adalah PT Astra Agro Lestari yang merupakan perusahaan yang menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian ini direncanakan akan berlangsung selama 2 bulan, mulai dari persiapan hingga ujian skripsi.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya adalah data sekunder, diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh pihak lain yaitu Bursa Efek Indonesia berupa data yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Dalam hal ini data keuangan mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Selain itu juga menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka yang diperoleh dari beberapa literatur, jurnal dan informasi (catatan) dari pihak lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yang akan dibahas. Untuk dokumentasi diperoleh dari membuat salinan dengan cara menggandakan arsip dan catatan perusahaan yang akan diteliti yaitu berupa data keuangan perusahaan.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun yang menjadi konsep pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Keuntungan/*Return On Asset (ROA)*
Tingkat keuntungan dapat di proksikan atau diukur dengan Rasio ROA. *Return On Asset*

(*ROA*) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva.

a) *Return*

Return merupakan hasil yang di peroleh dari investasi. *Return* juga merupakan imbalan dari resiko yang ditanggung untuk berinvestasi.

b) Laba

Laba adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu.

c) Pendapatan

Nilai maksimum yang dapat diperoleh oleh peusahaan dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.

d) Biaya

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi.

e) Aktiva

- Aktiva Lancar. Aktiva Lancar adalah uang tunai atau kas dan aset kekayaan lainnya yang diharapkan bisa dikonversi menjadi kas maupun dijual/dikonsumsi habis dalam waktu tidak lebih dari satu tahun buku.
- Aktiva Tetap. Aktiva tetap adalah aktiva (kekayaan) yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, sifatnya permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan untuk jangka panjang serta mempunyai nilai cukup material.

Metode Analisis Data

. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu dengan menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek sehingga dapat ditarik kesimpulan. Gambar atau grafik adalah suatu visualisasi tabel, yang dimana tabel tersebut berupa angka–angka yang dapat disajikan ataupun dapat ditampilkan ke dalam bentuk gambar. Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Tempat Penelitian

PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang management bahan-bahan perkebunan, seperti kelapa sawit, karet, teh, coklat dan minyak masak. Perusahaan yang telah berdiri sejak tanggal 3 Oktober 1988 ini merupakan produsen kelapa sawit terbesar di Indonesia yang telah memenuhi berbagai segmen pasar, baik di dalam dan luar negeri. Perusahaan ini memperluas cakupan bisnisnya dengan merangkul induk perusahaannya yakni PT Astra International Tbk yang memutuskan untuk menciptakan bisnis baru di sektor perkebunan singkong dan karet. Di samping itu, karena bisnis kelapa sawit terlihat sangat menjanjikan di pasaran membuat AALI mencoba peruntungan untuk lebih fokus dalam pengembangan bisnis kelapa sawit. Pada tahun 1984, management bersama PT Tunggal Perkasa Plantations yang telah memiliki lebih dari 15.000 hektar perkebunan kelapa sawit yang terletak di Riau, Sumatera bekerja dalam pertumbuhan produksi kelapa sawit. Beberapa tahun kemudian, pada 1988 PT Astra International Tbk memutuskan untuk membentuk bisnis kelapa sawit terbaru yang berlabel PT Suryaraya Cakrawala untuk lebih memperkokoh kedudukan industri ini. Selanjutnya, pada tahun 1989 perusahaan ini kembali berubah nama menjadi PT Astra Agro Niaga yang pada akhirnya bersama PT Suryaraya Bahtera merger membentuk perusahaan baru bernama PT Astra Agro Lestari pada tahun 1997. Perusahaan tercatat dan terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang kini telah menyatu menjadi Bursa Efek Indonesia sejak Desember 1997 dengan komposisi kepemilikan saham oleh investor publik saat ini sebesar 20,32% dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Harga Saham Perusahaan 2012-2016

Tahun	Harga per lembar saham (Rp)
2012	19.700
2013	25.100
2014	24.250
2015	15.850
2016	16.775

Sumber : Annual Report PT. Astra Agro Lestari

Tabel 1 menunjukkan bahwa setelah melakukan penggabungan beberapa perusahaan untuk menjadi lebih besar, PT Astra Agro Lestari Tbk berhasil membukukan total aset sebesar Rp. 12,42 triliun pada akhir 2012. Hingga sekarang, perusahaan ini telah mempekerjakan lebih dari 28.109 orang karyawan yang bertanggung jawab untuk mengelola lebih dari 272.994 hektar perkebunan kelapa sawit yang tersebar di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Sampai dengan tahun 2016, perseroan telah bekerjasama dengan 51.709 petani kelapa sawit yang bergabung dalam 2.396 kelompok tani. Kerjasama ini memastikan bahwa kehadiran perkebunan kelapa sawit yang dikelola perseroan juga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar. Salah satu bentuk prestasi yang ditorehkan AALI adalah berhasil mendapatkan sertifikat Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) pada tanggal 8 Maret 2013. Dengan komitmen dan dedikasi yang tinggi terhadap perkembangan kelapa sawit Indonesia, AALI ke depannya diharapkan bisa menjaga eksistensinya sebagai perusahaan sektor perkebunan yang paling produktif dan inovatif di dunia. Keberhasilan perusahaan tak terpisahkan dari dukungan para pemangku kepentingan dan komitmen serta upaya perusahaan untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas, produktivitas, serta inovasi. Oleh karena itu, keterlibatan pemangku kepentingan dan pelaksanaan program CSR di seluruh area operasional memainkan peran penting dalam mendukung upaya perusahaan demi mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Tingkat Keuntungan atau *Return On Asset* PT. Astra Agro Lestari

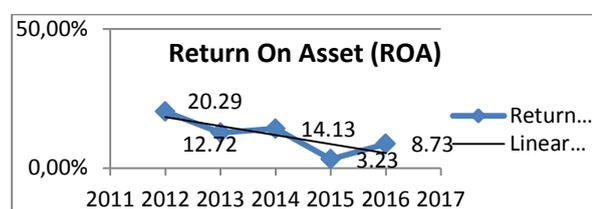
Pertumbuhan dalam bidang bisnis saat ini memperlihatkan persaingan yang begitu ketat. Persaingan tersebut mengakibatkan pihak manajemen di dalam perusahaan wajib memperlihatkan hasil kerja yang terbaik dalam setiap yang dikerjakan. Penyusunan laporan keuangan oleh perusahaan adalah untuk menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan. Laporan keuangan adalah sebuah bentuk gambaran kondisi perusahaan. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran nyata mengenai hasil yang dicapai perusahaan selama kurun waktu tertentu, sehingga dapat digunakan untuk

menilai kinerja keuangan dari perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang berawal dari aktivitas investasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Return On Asset PT. Astra Agro Lestari, Tbk 2012-2016

Tahun	Return On Asset (ROA)
2012	20,29%
2013	12,72%
2014	14,13%
2015	3,23%
2016	8,73%

Sumber: Annual Report PT. Astra Agro Lestari



Gambar 1. Tren Return On Asset PT. Astra Agro Lestari, Tbk 2012-2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2012 ROA PT. Astra Agro Lestari sebesar 20,29%. Pada tahun 2013 terjadi penurunan dari tahun 2012 menjadi 12,72%, kemudian pada tahun 2014 terjadi kenaikan dari tahun 2013 menjadi 14,13%. Pada tahun 2015 terjadi penurunan yang sangat drastis dari tahun 2014 menjadi 3,23%. Pada tahun terakhir 2016 terjadi kenaikan dari tahun 2015 menjadi 8,73%. Penurunan tren ROA pada PT. Astra Agro Lestari dapat kita lihat dari jumlah laba, pendapatan, biaya, aktiva lancar dan aktiva tetap yang akan diuraikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Bersih PT. Astra Agro Lestari Tbk 2012-2016

Tahun	Pendapat Bersih (Rp miliar)
2012	11.564.319
2013	12.674.999
2014	16.305.831
2015	13.059.216
2016	14.121.374

Sumber: Annual Report PT. Astra Agro Lestari

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada tahun 2012, total pendapatan bersih perusahaan sebesar Rp. 11.564.319 atau meningkat 7,3% dari Rp.

10.770.000 di tahun 2011. Peningkatan tersebut didorong naiknya volume penjualan CPO perusahaan yang mencapai 1,42 juta ton. Dari jumlah keseluruhan penjualan CPO tersebut, sekitar 96,9% atau 1,38 juta ton diserap oleh pasar domestik sementara sisanya 3,1% atau 44,26 ribu ton diekspor. Peningkatan pendapatan bersih tersebut juga didukung oleh volume penjualan kernel yang meningkat sebesar 17% menjadi 232,34 ribu ton dalam tahun 2012 dari 198,56 ribu ton tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Harga CPO PT. Astra Agro Lestari, Tbk

Tahun	Harga CPO
2012	Rp. 7.322 per kg
2013	Rp. 7.277 per kg
2014	Rp. 8.282 per kg
2015	Rp. 6.971 per kg
2016	Rp. 7.768 per kg

Tabel 5. Volume Penjualan CPO PT. Astra Agro Lestari, Tbk

Tahun	Volume Penjualan CPO (juta ton)
2012	1,42
2013	1,58
2014	1,73
2015	1,04
2016	1,01

Tabel 4 dan Tabel 5 menunjukkan bahwa harga rata-rata CPO selama tahun 2012 menurun 3,4% menjadi Rp. 7.322 per kg dari Rp. 7.576 per kg selama tahun 2011. Pada tahun 2013, total pendapatan bersih perusahaan sebesar Rp. 12.674.999 atau meningkat 9,6% dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp. 11.564.319. Peningkatan tersebut didorong oleh naiknya volume penjualan CPO perusahaan yang mencapai 1,58 juta ton, meningkat sebesar 10,8% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 1,42 juta ton. Harga rata-rata CPO selama tahun 2013 menurun 0,6% menjadi Rp. 7.277 per kg dari Rp. 7.322 per kg di tahun sebelumnya. Pada tahun 2014, pendapatan bersih perusahaan sebesar Rp. 16.305.831 atau meningkat 28,7% dibandingkan tahun 2013. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan harga jual rata-rata CPO perusahaan sebesar 13,8% dari Rp. 7.277 per kg di tahun 2013 menjadi sebesar Rp. 8.282 per kg di tahun 2014, serta kenaikan volume

penjualan CPO dan turunnya sebesar 9,6% dari 1,58 juta ton di tahun 2013 menjadi 1,73 juta ton di tahun 2014. Pada tahun 2015, pendapatan bersih perusahaan sebesar Rp. 13.059.216 atau turun 19,9% dibandingkan tahun 2014 yang mencapai Rp. 16.305.831. Penurunan pendapatan bersih perusahaan ini disebabkan karena harga jual rata-rata CPO turun 15,8% dari Rp. 8.282 per kg tahun 2014 menjadi Rp. 6.971 per kg. Penurunan harga jual rata-rata CPO ini dipengaruhi oleh turunnya harga sejumlah komoditas di pasar dunia, termasuk komoditas CPO. Meskipun perusahaan bias mempertahankan kinerja operasional yang baik, namun pada saat yang sama harga rata-rata CPO perusahaan terkoreksi cukup dalam sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan selama tahun 2015. Penurunan pendapatan bersih selain karena penurunan harga jual rata-rata CPO, juga dipengaruhi oleh turunnya volume penjualan CPO. Volume penjualan CPO perusahaan turun 24,2% dari 1,37 juta ton menjadi 1,04 juta ton. Penurunan volume penjualan CPO perusahaan terutama merupakan akibat dari pengalihan alokasi produksi CPO yang dihasilkan untuk diolah kembali menjadi produk turunan minyak sawit. Pada tahun 2016, pendapatan bersih perusahaan sebesar Rp. 14.121.374 atau mengalami kenaikan sebesar 8,13% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp. 13.059.216. Peningkatan pada pendapatan bersih perusahaan ini, disebabkan oleh meningkatnya harga jual rata-rata CPO yang naik sebesar 11,4% dari Rp. 6.971 per kg pada tahun 2015 menjadi Rp. 7.768 per kg pada tahun 2016. Sedangkan volume penjualan CPO perusahaan turun sebesar 2,7% dari 1,04 juta ton menjadi 1,01 juta ton pada tahun 2016 ini. Dari total pendapatan bersih perusahaan tersebut, sebesar 55,8% atau Rp. 7,88 triliun merupakan kontribusi pendapatan penjualan dari CPO, sebesar 30,1% atau Rp. 4,25 triliun merupakan kontribusi dari penjualan produk turunan CPO. Pada tahun 2016, harga jual rata-rata CPO perusahaan meningkat. Peningkatan harga jual rata-rata CPO ini merupakan akibat dari turunnya jumlah produksi Tandan Buah Segar (TBS) sebagai dampak dari musim kering berkepanjangan (El-Nino) yang terjadi pada tahun 2015. Namun dengan adanya program intensifikasi, mekanisasi dan otomasi yang telah diterapkan oleh perusahaan sejak beberapa tahun lalu, maka perusahaan dapat mempertahankan

kinerja operasional yang baik, dimana produksi CPO perusahaan mencapai 1,55 juta ton dapat dilihat pada Tabel 6 dan Tabel 7.

Tabel 6. Laba Bruto PT. Astra Agro Lestari, Tbk 2012-2016

Tahun	Laba Bruto (Rp miliar)
2012	4.357.482
2013	4.081.935
2014	4.952.856
2015	3.082.098
2016	3.676.014

Sumber: Annual Report PT. Astra Agro Lestari

Tabel 7. Laba Bersih PT. Astra Agro Lestari, Tbk 2012-2016

Tahun	Laba Bersih (Rp miliar)
2012	2.410.300
2013	1.801.400
2014	2.504.500
2015	619.100
2016	2.007.000

Sumber: Annual Report PT. Astra Agro Lestari

Tabel 6 dan Tabel 7 menunjukkan bahwa usaha perusahaan untuk meraih keunggulan operasional melalui peningkatan kemampuan dalam menjalankan tugas dengan baik dan tepat telah menghasilkan produktifitas yang tinggi dan kinerja bisnis yang baik selama tahun 2012. Hasilnya, beban pokok penjualan per output menurun dan profitabilitas meningkat, sehingga margin laba bruto di tahun 2012 meningkat menjadi 37,7%. Perusahaan membukukan laba bruto sebesar Rp. 4.357.482 selamatahun 2012, naik 10,7% dibandingkan dengan Rp. 3.930.000 di tahun 2011. Pada tahun 2013 laba bruto perusahaan mengalami penurunan sebesar 6,3% turun dari Rp. 4.357.482 pada tahun 2012 menjadi Rp. 4.081.935 di tahun 2013. Penurunan laba bruto terutama disebabkan oleh penurunan tingkat produktifitas dari perkebunan inti serta penurunan harga jual CPO. Sebagai akibatnya margin bruto perusahaan mengalami penurunan dari 37,7% di tahun 2012 menjadi 32,2% di tahun 2013. Laba perusahaan mengalami peningkatan sebesar 21,3% dari Rp. 4.081.935 pada tahun 2013 menjadi Rp. 4.952.856 di tahun 2014. Peningkatan laba bruto terutama disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan dan kenaikan harga jual rata-rata CPO. Di sisi lain, margin laba

bruto perusahaan mengalami penurunan dari 32,2% di tahun 2013 menjadi 30,4% di tahun 2014 karena peningkatan pembelian TBS dari pihak ketiga dan beban produksi. Laba bruto perusahaan turun sebesar 37,8% dari Rp. 4.952.856 pada tahun 2014 menjadi Rp. 3.082.098 pada tahun 2015. Penurunan laba bruto ini dipengaruhi oleh penurunan harga jual rata-rata CPO dan turunannya, serta penurunan volume penjualan. Hal ini berdampak juga pada margin laba bruto perusahaan yang uturun dari 30,4% di tahun 2014 menjadi 23,6% di tahun 2015. Pada tahun 2016, laba bruto perusahaan naik sebesar 19,3% dari Rp. 3.082.098 pada tahun 2015 menjadi Rp. 3.676.014. Peningkatan laba bruto ini dipengaruhi oleh meningkatnya harga jual rata-rata CPO. Hal ini juga berdampak juga pada margin laba bruto perusahaan yang naik dari 23,6% di tahun 2015 menjadi 26,0% di tahun 2016 dapat dilihat pada Taabel 8, Tabel 9 dan Tabel 10.

Tabel 8. Total Aset PT. Astra Agro Lestari, Tbk 2012-2016

Tahun	Total Aset (Rp miliar)
2012	12.419.820
2013	14.963.190
2014	18.559.354
2015	21.512.317
2016	24.226.112

Sumber: Annual Report PT. Astra Agro Lestari

Tabel 9. Total Aset Lancar PT. Astra Agro Lestari, Tbk 2012-2016

Tahun	Aset Lancar (Rp miliar)
2012	1.780.395
2013	1.691.694
2014	2.403.615
2015	2.814.123
2016	4.051.544

Sumber: Annual Report PT. Astra Agro Lestari

Tabel 10. Asset Tetap PT. Astra Agro Lestari, Tbk 2012-2016

	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Kepemilikan Langsung					
Harga Perolehan					
Tanah	233.648	292.473	396.482	424.248	460.760
Prasarana Jalan dan Jembatan	767.599	1.039.329	1.329.057	1.849.478	2.144.105
Bangunan, Instalasi dan Mesin	1.801.968	2.278.747	2.825.267	3.385.742	3.882.233
Mesin dan Peralatan	1.571.540	2.281.383	3.323.508	4.020.442	4.578.827
Alat Pengangkutan	857.284	913.876	1.236.963	1.453.125	1.613.888
Peralatan Kantor dan Perumahan	59.522	60.391	64.108	66.723	76.081
T O T A L	5.291.561	6.866.199	9.175.385	11.199.75	12.755.89
				8	4

Sumber: Annual Report PT. Astra Agro Lestari

Taabel 8, Tabel 9 dan Tabel 10 menunjukkan bahwa tahun 2012, total aset perusahaan mencapai Rp. 12.419.820 meningkat 21,7% dari Rp. 10.200.000 di tahun 2011. Menurunnya kas dan setara kas mengakibatkan turunnya aset lancar perusahaan sebesar 4,1% dari Rp. 1,86 triliun di tahun 2011 menjadi 1,78 triliun di tahun 2012. Sementara, aset tidak lancar perusahaan meningkat sebesar 27,4% dari Rp. 8,35 triliun di tahun 2011 menjadi Rp. 10,64 triliun di tahun 2012. Pada tahun 2013, perusahaan membukukan peningkatan aset sebesar 20,5% atau senilai Rp. 2,54 triliun dari Rp. 12.419.820 pada tahun 2012 menjadi Rp. 14.963.190. Peningkatan ini terutama didorong

oleh peningkatan kelompok aset tidak lancar sebesar Rp. 2,63 triliun atau 24,7% dari tahun 2012 yang sebesar Rp. 10,64 triliun menjadi Rp. 13,27 triliun. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan aset tanaman perkebunan dan aset tetap. Pada tahun 2013 aset lancar perusahaan mengalami penurunan sebesar 5% atau senilai Rp. 88,70 miliar dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp. 1,78 triliun menjadi Rp. 1,69 triliun. Penurunan ini terutama karena penurunan pada persediaan, uang muka, piutang usaha yang dikombinasikan dengan kenaikan kas dan setara kas. Pada tahun 2014 perusahaan membukukan peningkatan aset sebesar 24,1 % atau senilai Rp. 3,60 triliun dari Rp. 14.963.190

pada tahun 2013 menjadi Rp. 18.559.354. Peningkatan ini terutama didorong oleh peningkatan kelompok asset tidak lancar sebesar Rp. 2,88 triliun atau 21,7% dari tahun 2013 yang sebesar Rp. 13,27 triliun menjadi Rp. 16,15 triliun di tahun 2014. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan tanaman perkebunan dan asset tetap. Asset lancar perusahaan mengalami kenaikan sebesar 42,1% atau senilai Rp. 711,92 miliar dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp. 1,69 triliun menjadi Rp. 2,40 triliun. Kenaikan ini terutama karena meningkatnya persediaan dan pajak dibayar dimuka. Total asset perusahaan pada tahun 2015 adalah sebesar Rp. 21.512.317 atau naik 15,9% dibandingkan total asset tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 18.559.354. Peningkatan asset perusahaan ini karena kenaikan pada kelompok asset lancar dari Rp. 2,40 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp. 2,81 triliun pada tahun 2015. Juga terjadi peningkatan kelompok asset tidak lancar dari Rp. 16,16 triliun di tahun 2014 menjadi Rp. 18,70 triliun di tahun 2015. Peningkatan asset ini terutama karena meningkatnya asset tanaman perkebunan, asset tetap, persediaan dan piutang pada ventura bersama. Pada tahun terakhir 2016 total asset perusahaan adalah sebesar Rp. 24.226.112 atau naik 12,6% dibandingkan total asset tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 sebesar Rp. 21.512.317. Peningkatan asset perusahaan ini karena kenaikan pada kelompok asset lancar dari Rp. 2,81 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp. 4,05 triliun pada tahun 2016, terutama pada bagian kas dan setara kas, piutang usaha dan persediaan sejalan dengan arus kas neto yang positif, penjualan ke pihak berelasi dan kenaikan nilai rata-rata per kilogram atas persediaan barang jadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa Tren *Return On Asset* pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk pada tahun 2013 terjadi penurunan dari tahun 2012, kemudian pada tahun 2014 terjadi kenaikan dari tahun 2013. Pada tahun 2015 kembali terjadi penurunan yang sangat drastis dari tahun 2014, dan pada tahun terakhir 2016 terjadi kenaikan dari tahun 2015. Kenaikan dan penurunan ROA pada PT.Astra Agro Lestari, Tbk dapat kita lihat dari jumlah laba, pendapatan,

biaya, aktiva lancar dan aktiva tetap yang dipengaruhi factor penyebabnya adalah penurunan harga jual rata-rata CPO dan turunnya volume penjualan CPO.

Saran

Perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk harus bisa meningkatkan efisiensi dan efektifitas guna menghasilkan produktivitas yang tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Astra Agro Lestari, 2017. Profil Astra Agro Lestari. Website Resmi.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal.2017. Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal Dalam Negeri.
- Bursa Efek Indonesia. 2017. Ringkasan Kinerja Perusahaan Tercatat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Husnan, Suad. 2001. Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sanusi, Anwar. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, Eduardus, 2001. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Wijaya, T. 2013. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Graha Ilmu. Yogyakarta.